

**UPAYA MENSTIMULASI MINAT MEMBACA ANAK MELALUI
MEDIA PERMAINAN KELERENG MENCARI HURUF
DI RA AN-NIHAYAH IAIN KOTA BENGKULU**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

AFIFA SEPTIANA

NIM. 1316251087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Afifa Septiana

NIM : 1316251087

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

ini:

Nama : Afifa Septiana

NIM : 1316251087

Judul : Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media
Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah IAIN
Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi
guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 11 September 2017

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Asivah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah IAIN Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Afifa Septiana, NIM. 1316251087, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin 11 September 2017, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,
Nurlaili, M. Pd. I
NIP.197507022000032002

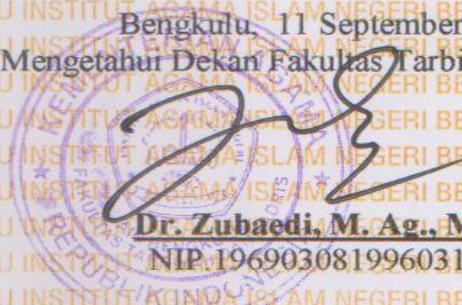
Sekretaris
Fatrica Syafri, M. Pd. I
NIP.198510202011012011

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Ahmad Svarifin, M. Ag
NIP.198006162015031003

Bengkulu, 11 September 2017
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP.196903081996031005



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Alam – Nasroh : 6)

(Afifa Septiana)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi...

- Untuk Ayahanda tercinta Kamarudin (Alm) dan Ibunda tercinta Huzaimah Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan...
- Untuk Kakak-kakakku dan keponakanku tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan ...
- Dosen pembimbingku Ibu Hj. Asiyah, M. Pd dan Bunda Fatrica Syafri, M. Pd yang selalu menuntunku menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
- Untuk Kekasih Hatiku Badrun Jailani Amin yang selalu menemani selama 4 tahun saat susah, senang, bahagia. Terimakasih unuk semua bantuan dan dukungan selama ini.

- Teman-Temanku...

Wedia Maryana, Ledia Maryana, Icha Marsela, Erin Puspa Selicita, kak Angga, Junaita kamini, Ripisantri. Keberhasilan ini berkat kalian semua.

- Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi PGRA
- Almamater Tercinta

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifa Septiana

NIM : 1316251087

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PGRA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah IAIN Kota Bengkulu”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 11 September 2017

Penulis



Afifa Septiana

NIM. 1316251087

ABSTRAK

Afifa Septiana, NIM. 1316251087, 2017 judul Skripsi: “Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah Iain Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1.Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci : *Minat Membaca, Media Permainan Kelereng Mencari Huruf*

Minat membaca anak dalam kegiatan di taman kanak-kanak memang sering mengalami kesulitan ini dikarenakan kemampuan dan daya tangkap anak satu dengan yang lain berbeda-beda, hal ini dikarenakan anak belum mampu dalam menguasai kosa kata dan huruf abjad. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya-upaya menstimulasi minat membaca anak melalui media kelereng mencari huruf dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu? Apakah melalui media kelereng mencari huruf dapat menstimulasi minat membaca anak dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu? Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya menstimulasi keinginan membaca anak melalui media kelereng mencari huruf dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu. Untuk mengetahui media kelereng mencari huruf dapat menstimulasi minat membaca dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat membaca anak belum optimal, dapat diketahui kepekaan anak mencapai 50,53%, pemahaman anak mencapai 53,01%, dan komunikasi anak 51,22%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Hasil tindakan siklus II diperoleh data bahwa minat membaca anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan anak dan komunikasi anak juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan anak terhadap pembelajaran pada Siklus II menjadi 79,30%, pemahaman anak terhadap huruf 78,38% , dan komunikasi sosial anak menjadi 83,32%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,53% dengan kriteria baik. Kelereng mencari huruf secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi minat membaca anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan minat membaca anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan kelereng mencari huruf dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul ‘Upaya Menstimulasi Minat Membaca Anak Melalui Media Permainan Kelereng Mencari Huruf di Ra An-Nihayah Iain Kota Bengkulu’.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Hj. Asiyah, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku ketua Program Studi PIAUD dan pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala

kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

KATA PENGANTAR	i
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PENYEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

Bengkulu, Agustus 2017

Afifa Septiana
NIM. 1316251087

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian TEORI	8
1. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Prinsip-prinsip Membaca	11
c. Mula Membaca Anak Usia Dini	12
d. Tahap Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun	14
e. Sifat dan Prinsip-prinsip Membaca Pada Anak	17
2. Media Pembelajaran	20
a. Pengertian Media Pembelajaran	20
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	22
3. Media Relevan Mencari Huruf	25
B. Penelitian yang Relevan	27

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian TEORI	8
1. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Membaca.....	8
b. Prinsip-prinsip Membaca	11
c. Minat Membaca Anak Usia Dini	12
d. Tahap Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun	14
e. Stimulasi / rangsangan Membaca Pada Anak	17
2. Media Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	22
3. Media Kelereng Mencari Huruf.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27

C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	41
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti yang Relevan	27
Tabel 3.1. Jadwal Rencana Kegiatan PTK.....	33
Tabel 3.3. Kriteria Keberhasilan Belajar Anak dalam %	41
Tabel 4.1. Keadaan Guru RA An-Nihayah	45
Tabel 4.2. Keadaa Siswa RA An-Nihayah.....	45
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana RA An-Nihayah	46
Tabel 4.4. Sarana Pendukung Pembelajaran	46
Tabel 4.5. Keinginan Membaca Anak sebelum tindakan	48
Tabel 4.6. Hasil Tindakan Siklus I.....	50
Tabel 4.7. Pengamatan Aktivitas Guru dalam pembelajaran.....	51
Tabel 4.8. Kategori Penilaian Hasil Observasi	52
Tabel 4.9. Pengamatan Aktivitas Anak dalam Pembelajaran	53
Tabel 4.10. Keinginan membaca anak pada siklus I.....	54
Tabel 4.11. Refleksi Pembelajaran Siklus I.....	55
Tabel 4.12. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan	57
Tabel 4.13. Pengamatan Aktivitas guru dalam pembelajaran.....	58
Tabel 4.14. Pengamatan Aktivitas anak dalam Pembelajaran	60
Tabel 4.15. Keinginan Membaca Anak pada siklus II.....	61
Tabel 4.16. Hasil Observasi Pratindakan, Siklus I, dan SIKlus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.3. Prosedur Penelitian.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.² Perkembangan otak pada usia dini (0-6) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.³

Pada masa anak-anak usaha pembentukan minat baca anak dalam arti peletakan pondasi minat yang dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (yogyakarta : Gava Media,2016), h. 1

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 8

yaitu sesudah anak dapat mempergunakan bahasa lisan walaupun masih pada taraf bahasa yang jauh dari sempurna menurut ukuran orang dewasa. Usaha yang dapat dilakukan pada taraf permulaan ini ialah merangsang daya visual dan motorik anak untuk sekedar mengenali buku. Seperti tertera pada Al-quran surat Al-alaq dari ayat 1 sampai 5 sebagai berikut:

عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلِلْوَالِدِ عَلَيْنَا حَقٌّ كَحَقِّمَا عَلَيْهِمْ قَالَ نَعَمْ حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ (الرَّمَايَةَ) وَأَنْ يُورَثَهُ (وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا) طَيِّبًا (هَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفٌ, مِنْ شَيْخٍ بِقِيَّةٍ مُنْكَرٍ الْحَدِيثِ ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ مُعِينٍ وَالْبُخَارِيُّ وَغَيْرُهُمَا بَابُ اِرْتِبَاطِ الْحَيْلِ عِدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ)

"Dari Abi Rafi' dia berkata: aku berkata: wahai Rasul Allah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita?, beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik". (hadits ini dhoif, dari beberapa syekh yang diingkari haditsnya. Di dhoifkan oleh Yahya bin Mu'in, al-Bukhari dan lainnya. Bab mengikat kuda untuk berperang di jalan Allah azza wajalla)..⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap umat manusia wajib untuk belajar membaca dalam hal ini dimulai dari usia dini hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan *Golden Age* / usia emas yang harus distimulasi membaca dengan baik.

Keinginan membaca anak dalam kegiatan di taman kanak-kanak memang sering mengalami kesulitan ini dikarenakan kemampuan dan daya tangkap anak satu dengan yang lain berbeda-beda, hal ini dikarenakan anak belum mampu dalam menguasai kosa kata dan huruf abjad.

⁴ Multazem. *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Sumber: <http://multazam-einstein.blogspot.co.id> diunggah pada 05/04/2013 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 8/6/2017 pukul 10.00 Wib)

Membaca diberikan kepada anak semenjak kecil hal itu dikarenakan membaca sebagai alat komunikasi anak untuk bisa diterima di lingkungan dimana dia berada juga menjadikan anak lebih mandiri, tidak terkucilkan oleh teman-temannya, dan juga sebagai bahan dasar untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang lebih tinggi.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian di RA An-nihayah Kota Bengkulu menggambarkan bahwa dari 14 orang anak terdapat 65% dari 8 orang anak masih belum mencapai keberhasilan dalam membaca huruf serta belum mampu berkomunikasi dengan benar baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan jarangya penggunaan media pembelajaran yang menunjang kemampuan membaca anak sehingga anak menjadi bosan dalam belajar yang dianggap efektif digunakan dalam pengembangan menstimulasi minat membaca anak untuk kegiatan membaca.⁵ Bahwa penyebab lemahnya keinginan anak untuk membaca dikarenakan pembelajaran PAUD yang masih kurang optimal.

⁵ Observasi Awal, pada 21/11/2016 pukul 08.00 wib

Hambatan lainnya yang dihadapi guru yaitu penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional bagi anak sehingga anak pasif dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut mampu dalam merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan membaca anak sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap anak didik, keadaan lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana, media, serta kondisi ruang kelas yang memadai. Dalam hal ini guru sebagai komponen fasilitator dalam upaya menstimulasi minat membaca anak melalui media kelereng mencari huruf, karena kelereng merupakan alat permainan yang sangat menarik bagi anak dalam kegiatan membaca anak melalui media kelereng. Selain itu guru perlu memberikan dorongan dan motivasi peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dan berkeaktifitas sesuai dengan perkembangannya, disamping media kelereng harus mampu menarik minat anak dalam melakukan kegiatan membaca.

Upaya meningkatkan minat membaca anak melalui media kelereng mencari huruf tidak terlepas dari individu yaitu guru dan anak itu sendiri, karena tanpa adanya dorongan dan motivasi maka semua tidak akan tercapai dan terlaksana dengan baik dalam menstimulasi minat membaca anak. Selain itu media yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berasal dari ide dan cipta dari peneliti sendiri yaitu menggunakan media kelereng mencari huruf yang dianggap efektif digunakan dalam pengembangan menstimulasi minat membaca anak untuk kegiatan membaca.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang upaya menstimulasi minat membaca anak dalam penggunaan media kelereng mencari huruf dalam judul **“UPAYA MENSTIMULASI MINAT MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA PERMAINAN KELERENG MENCARI HURUF KELOMPOK B DI RA AN-NIHAYAH IAIN BENGKULU”**

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak pasif dalam menerima pembelajaran
2. Jarangnya menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru sehingga membuat anak bosan

I. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dan pembahasan ini lebih terarah dan jelas, maka penelitian akan membatasi masalah

1. Dalam penelitian ini menggunakan media Kelereng Mencari Huruf.
2. Menstimulasi minat membaca anak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada menstimulasi minat membaca anak melalui media kelereng mencari huruf.
3. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B RA An-Nihayah IAIN Bengkulu.

J. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya-upaya menstimulasi minat membaca anak melalui media kelereng mencari huruf dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu?
2. Apakah melalui media kelereng mencari huruf dapat menstimulasi minat membaca anak dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu?

K. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian harus mempunyai arah atau sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya menstimulasi minat membaca anak melalui media kelereng mencari huruf dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui media kelereng mencari huruf dapat menstimulasi minat membaca dikelompok B RA AN-Nihayah IAIN Bengkulu.

L. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a) Memberi kontribusi mengenai media *Kelereng Mencari Huruf* pada kegiatan menstimulasi minat membaca anak di Kelompok B RA An-

Nihayah IAIN Bengkulu sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

b) Membantu peneliti berikutnya, terutama pada kegiatan mentimulasi membaca anak.

2. Manfaat praktis

a) Sebagai bahan bacaan dalam menstimulasi minat membaca anak

b) Menumbuhkan minat membaca anak dalam kegiatan membaca

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Kajian Teori

1. Hakikat Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian membaca

Membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita, namun menurut penelitian Glen lebih efektif diberikan pada usia empat tahun daripada usia lima tahun. Bahkan menurut Glen usia tiga tahun lebih mudah dari pada usia empat tahun jelasnya, makin kecil makin mudah untuk belajar namun tentu semakin kecil usianya akan semakin menuntut kesabaran pada orangtua atau guru yang mengajarkannya. Selanjutnya Glen menjelaskan, mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat ⁶

Membaca dibedakan menjadi 3 kategori yaitu: kategori sempit, agak luas, dan luas. Pengertian membaca dalam kategori sempit, dikatakan bahwa membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Misalnya ketepatan pemahaman kata, waktu pengenalannya, kecepatan memahami kata dan frasa, dan gerakan mata antara baris-baris kalimat.

Kategori yang luas, selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2011), h.83-84

yang sesuai dengan pengertian membaca pada kategori pertama, yaitu kategori sempit, karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau lambang tulis.⁷

Membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Sedangkan menurut Damaianti bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.⁸

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.⁹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan yang

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 88.

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 6.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 83.

tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut Suyanto mengatakan bahwa dahulu Guru mengajar anak mengenal huruf dengan cara menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyinya. Misalnya, Guru menunjukkan huruf *a* sambil berkata *a* kemudian huruf *b* dibaca *be*. Demikian seterusnya yang dilakukan Guru hingga membentuk gandingan huruf yang lebih panjang, seperti *babe* dan *bobo*. Cara belajar bahasa seperti itu dikenal dengan istilah *phonic*, berasal dari kata fonem yang berarti bunyi huruf atau kata.¹⁰

Kegiatan mengenal huruf yang diajarkan secara terprogram kepada Anak Usia Dini. Program tersebut berupa menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan, alat media, dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran. Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang bersifat kritis.¹¹ Pada tahun-tahun awal sekolah ucapan anak membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, maka bagi tugas guru membantu meningkatkan bahasa lisan anak seperti kesadaran linguistik anak terhadap istilah-istilah baru, struktur kalimat yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 84

¹¹ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 62

tepat.¹² Membaca disampaikan oleh guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan sang anak untuk menyimak dengan pemahaman ternyata penting sekali.¹³

b. Prinsip-prinsip membaca

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud di sini ialah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip ini perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.¹⁴

Pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus dengan benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus memperhatikan hal ini dan lingkungan yang kondusif. Hal ini sangat penting sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.¹⁵

Salah satu prinsip yang dikemukakan oleh Torrey ialah bagaimana agar anak tertarik dalam kegiatan membaca sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang

¹² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2008), h. 5

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), h. 5

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* , h. 88

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 89.

membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca yang lebih kompleks.

Kegemaran membaca ini akan lebih tepat bila sudah ditanamkan sejak dini sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban melainkan suatu kebutuhan. Sedangkan menurut Steinberg, menyusun paragraf membaca dini yang terdiri atas lima fase, yaitu: 1. Fase mengenali perkataan (pembiasaan kata); 2. Fase mengenal pasti perkataan; 3. mengenal pasti frasa dan kalimat; 4. Menafsirkan teks; 5. Teknik dan bahan pengajaran.¹⁶

c. Minat membaca Anak Usia Dini

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁷ Menumbuhkan minat baca tidak sama dengan pelajaran mengajari membaca itu sendiri. Jika belajar membaca anak diarahkan untuk bisa mengetahui macam-macam huruf, serta susunannya sebelum membentuk kata dan kalimat dan seterusnya, menumbuhkan minat baca lebih kepada wilayah permainan dari huruf itu sendiri.¹⁸

Minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Sedangkan

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 89-90.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak*. Penerjemah Meitasari Tjandrasa (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978), h. 114.

¹⁸ Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak* (Yogyakarta: FlashBooks, 2016), h. 127.

menurut rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.¹⁹

Mengenai membaca memang terdapat berbagai kontroversi tentang usia berapa anak belajar membaca. Bahkan anak yang belum masuk sekolah dilarang untuk belajar membaca, apalagi disertai dengan pelajaran menulis dan menghitung karena ditakutkan mengalami mental hectic, atau kekacauan mental, tertekan, dan akhirnya mogok untuk belajar. Kekhawatiran ini dapat dimaklumi karena sejatinya anak balita itu belajar dengan cara bermain, bukan belajar dengan keseriusan sebagaimana orang dewasa. Walaupun otak anak kecil sebenarnya sudah mampu untuk membaca bahkan sejak kecil.

Jika belajar membaca diragukan kemanfaatannya bagi si kecil, tidak demikian halnya dengan menumbuhkan minat membaca. Menumbuhkan minat baca pada si kecil justru sangat baik dilakukan sejak dini. Jika kemampuan membaca ada pada wilayah kognitif, teknis, maka minat membaca ada wilayah emosi. Disinilah poinnya yang membedakan arah kemana si kecil harus diberi prioritas.²⁰

Dalam menumbuhkan minat membaca kepada anak adalah dengan memberikan keteladanan dan menciptakan budaya membaca di rumah. Jika ayah atau ibu selalu tampak di depan anak dalam keadaan membaca

¹⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 141.

²⁰ Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak*, h. 127.

di sela-sela waktu luang, anak-anak akan mulai menyenangi kegiatan ini, dan menjadi motivasi sendiri baginya ketika ia dewasa.²¹

Jika anak belum memasuki usia sekolah, tundalah mengajarkan huruf pada anak, karena unsur terkecil dari sebuah bahasa adalah kata bukan huruf. Bentuk kata adalah konkret, sedangkan huruf adalah abstrak. Sementara mengajar anak akan lebih mudah pada hal-hal yang konkret, bukan hal-hal abstrak yang membuatnya berpikir terlalu terhadap sesuatu yang kita ajarkan.²²

d. Tahap Membaca Anak Usia Dini 5-6 tahun

Menurut Steinberg mengatakan bahwa karakteristik membaca anak usia dini dapat dibagi menjadi empat tahap:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

2. Tahap membaca gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian akhir.

²¹ Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak*, h. 129.

²² Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak*, h. 130.

3. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fenom (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bacaan mulai mengingat kembali cetak hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungannya.

4. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dengan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.²³

Secara Khusus Perkembangan kemampuan membaca anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahap. perkembangan membaca anak-anak dapat dikategorikan ke dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku favorit.

2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 90-91

gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-Off Reader Stage*)

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yakni grafofonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tiap tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksikan makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan

langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekpositoris yang umum.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang tahap membaca dari 2 tahap diatas sebenarnya hampir sama sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap membaca yang dapat distimulasi agar anak dapat membaca yaitu dengan 4 tahap menurut Steinberg yaitu: 1). Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, 2). Tahap membaca gambar, 3). Tahap pengenalan bacaan, 4). Tahap membaca lancar.

e. Stimulasi / rangsangan membaca pada anak

Ada beberapa cara untuk menstimulasi membaca anak yaitu sebagai berikut:

1. Bacakan buku sejak anak lahir

Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan reseptif (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi.

2. Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.

Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Permainan Membaca dan Menulis Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta:2000,) h. 6-8

3. Ajak anak ke toko buku / perpustakaan

Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.

4. Beli buku yang menarik minat anak

Buku yang menarik tentunya akan memberikan respons kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya.

5. Ciptakan perpustakaan keluarga

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengonsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian²⁵

Membaca bukanlah suatu proses belajar yang rumit untuk diajarkan. Usia yang paling ideal untuk mengajarkan membaca adalah pada usia 4,5 tahun hingga 6 tahun. Saat membaca akan terkait dengan masalah panca indra. Untuk menjadi pembaca yang baik anak harus belajar membedakan suara huruf yang berbeda-beda dan mencocokkan suara-suara itu dengan tulisannya. Pada dasarnya, membaca adalah penerjemahan simbol-simbol dan suara-suara ke dalam makna. Semakin sering Anda memperkenalkan

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 146-147

anak pada kata-kata tertulis, semakin senang anak dalam mempelajarinya.²⁶

Membaca seharusnya menjadi proses yang mudah dan alami. Pengulangan (repetisi) adalah kata kuncinya; bersikaplah cermat dan jangan tergesa-gesa dalam mengajar anak membaca. Berilah anak buku-buku yang mudah sehingga dia tidak akan mudah putus asa, karena dengan merasa berhasil, maka minatnya akan terus menerus bertambah. Melalui belajar bertahap dengan materi-materi sensoris awal, anak-anak telah dipersiapkan pikiran, mata, dan tangannya untuk petualangan yang menyenangkan ini.²⁷

Dalam menstimulasi minat membaca anak dalam proses pembelajaran mampu memberikan informasi baru yang dapat menggugah rasa ingin tahu anak. dalam pembelajaran AUD, anak diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi pengetahuan sebanyak mungkin sesuai tingkat perkembangan kecerdasannya.²⁸ Anak Usia Dini perlu distimulasi dengan memberikan kepada anak sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar.²⁹

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kesanggupan seseorang dalam menelaah / mengkaji tulisan baik secara lisan maupun tulisan untuk memperoleh

²⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 166

²⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h.167.

²⁸ Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 113

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), h. 172

pesan yang hendak disampaikan yang dimulai dari mengeja, pengenalan huruf, mengenal suku kata, mengenal kata dan kalimat.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.³⁰

Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Sedangkan menurut Trini Prastati mengatakan bahwa media adalah media sebagai apa yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Kemudian menurut Heinich dan kawan-kawan, mengartikan media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima.³¹

Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau

³⁰ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 4.

³¹ Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 15.

elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran itu disebut media pengajaran.³²

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya. Pada pemilihan media pembelajaran diperlukan pengetahuan tentang memilih media yang tepat.³³

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan atau suara yang direkam. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran.

Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Substansi dari media pembelajaran adalah 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar 2) berbagai jenis komponen dalam

³² Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, h. 4

³³ Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 73

lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar

3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk baik, baik cetak maupun audio, visual.³⁴

Alat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.³⁵

Media pembelajaran adalah alat yang menerangkan atau mewujudkan konsep matematika, sedangkan pengertian alat peraga matematika menurut Pramudjono adalah benda konkret yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.³⁶

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, Sadiman menyatakan bahwa media mempunyai fungsi:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.

³⁴ Rostina sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, h. 6-7.

³⁵ Rostina sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, h. 7.

³⁶ Rostina sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, h. 7.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- g. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- h. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- i. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- j. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- k. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- l. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.³⁷

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran serta proses belajar mengajar yakni:

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pengajaran merupakan bagian yang integrasi dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.

³⁷ Rostina sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, h. 8.

- c. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pengajaran.
- d. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan guru.
- f. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.³⁸

Sanaky menyebut media pembelajaran untuk merangsang anak dalam belajar dengan cara:

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langkiah.
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- d. Memberi kesamaan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- g. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Media pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Secara umum, media pembelajaran bermanfaat untuk

³⁸ Rostina sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, h. 8.

³⁹ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, h. 8.

mempelancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal.

Delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: (1)Penyampaian perkuliahan menjadi lebih baku,(2) pembelajaran cenderung menjadi lebih baik menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) lama waktu pembelajaran dapat dikurangi, (5) kualitas hasil belajar anak lebih meningkat, (6) pembelajaran dapat berlangsung di mana dan kapan saja, (7) sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan, (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Kegunaan media pembelajaran sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) mengatasi sikap pasif, sehingga anak menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar, (4) memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.⁴⁰

3. Media Kelereng Mencari Huruf

Kelereng adalah bola kecil dari kaca (tanah liat atau batu), dipakai dalam permainan anak-anak; gundu; keneker; kelici; guli. Kelereng adalah mainan kecil bulat yang terbuat dari kaca dan tanah liat. Jauh pada peradaban Mesir kuno, tahun 300 SM. Kelereng sudah di kenal. Kelereng tertua koleksi The British Museum di london berasal dari tahun 2000-1700 SM.

Permainan kelereng biasanya di mainkan oleh anak laki-laki saja namun seiring perkembangan jaman banyak anak perempuan juga ikut bermain

⁴⁰ Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 17.

kelereng, permainan ini biasanya di mainkan minimal dua orang anak. Permainan ini sangat praktis karena dapat di mainkan di tanah, permukaan semen, permukaan beraspal, dan ubin.

Kelereng merupakan salah satu media yang digunakan didalam permainan tradisional memiliki banyak manfaat, tidak seperti permainan zaman sekarang yang hanya menggunakan tangan dan mata. Adapun pengertian kelereng adalah bola kecil dibuat dari tanah liat, marmer atau kaca untuk permainan anak-anak. ukuran kelereng sangat bermacam-macam umumnya setengah inci atau 1,25 cm dari ujung ke ujung. Kelereng kadang-kadang dikoleksi, untuk tujuan nostalgia dan warnanya yang estetik.⁴¹ Adapun pengertian permainan tradisional adalah unsur – unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari.⁴²

Melalui penggunaan media kelereng mencari huruf ini, anak akan lebih mudah memahami secara cepat materi pelajaran yang disampaikan guru. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak sesuai dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media yang pada awalnya bertujuan untuk mempermudah kelancaran belajar mengajar, justru di lain kesempatan menjadi sindrom yang menghambat berkembangnya kreativitas anak didik. Maka, dipandang perlu untuk mempermudah tugas guru dalam melaksanakan

⁴¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Sumber: <http://www.daftar.co.id/arti/kata/kelereng.html>, diunggah pada 03/05/2012, dan diakses pada 02/04/2017 pukul 17.00 Wib

⁴² Sukirman Dharmamulya. Dkk, *Permainan Tradisional Jawa* (Jawa : Kepel Press, 2005), h. 29

kegiatan pengajaran, yaitu dengan memanfaatkan peran media kelereng mencari huruf ini sebagai sumber belajar yang tidak kalah besar peranannya dalam mawadahi setiap proses membaca. Permainan mencari huruf bertujuan untuk merangsang kesenangan anak terhadap huruf, dapat menumbuhkan kesadaran terhadap huruf, dapat menumbuhkan kesadaran terhadap hubungan huruf dan bunyinya, dan dapat merangsang kemampuan membandingkan kecerdasan kinestetik.⁴³

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1.

Peneliti yang Relavan

No	Judul penelitian		Pembahasan	Posisi Penelitian (Persamaan dan Perbedaan)
	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Dilakukan		
1	“Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Metode Bercerita Story Book Reading” (Penelitian	“Upaya Merangsang Keinginan Membaca Anak Melalui Media Kelereng	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode bercerita Story Book Reading dapat	Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang minat baca anak, perbedaannya adalah penelitian

⁴³ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain* (Yogyakarta :PT Gramedia, 2008), h. 92

	Tindakan Kelas Anak Kelompok B di TK Karang Asem Surakarta ⁴⁴	g Mencari Huruf” (Penelitian) Tindakan Kelas Anak Kelompok B di RA An-nihayah Kota Bengkulu	meningkatkan minat baca anak hal ini bermanfaat untuk guru dan orang tua. Melalui metode bercerita Story Book Readig anak memiliki perhatian(attention), ketertarikan (interest),keinginan (desire) dan tindak lanjut (action) terhadap kegiatan membaca.	ini menggunakan metode bercerita story.
2	“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kelereng” (Penelitian Tindakan Kelas Paud Harapan Bunda Kecamatan	“Upaya Merangsang Keinginan Membaca Anak Melalui Media Kelereng Mencari Huruf” (Penelitian) Tindakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sukabumi Bandar	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan permainan kelereng, dan menggunakan metode PTK, perbedaannya adalah subjek dan sumber

⁴⁴ Rani Widiastuti. Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Metode Bercerita Story Book Reading” (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B di TK Karang Asem Surakarta) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, tahun 2012

	Sukabumi Bandar Lampung. 45	n Kelas Anak Kelompok B di RA An-nihayah Kota Bengkulu.	Lampung tahun ajaran 2016,hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada setiap siklusnya.	penelitian.
3	Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro ⁴⁶	“Upaya Merangsang Keinginan Mem baca Anak Melalui Media Kelereng Mencari Huruf” (Penelitian) Tindakan Kelas Anak Kelompok B di RA An-nihayah Kota Bengkulu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan taman kanak- kanak merupakan salah satu pendidikan prasekolah dijalur pendidikan sekolah (PP. NO. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak- kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku,	Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang membaca anak, perbedaannya adalah sumber dan subjek penelitian.

⁴⁵ Sudarmi. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kelereng*” (Penelitian Tindakan Kelas Paud Harapan Bunda Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, Fakultas Kguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung, tahun 2013

			<p>keampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.</p>	
--	--	--	--	--

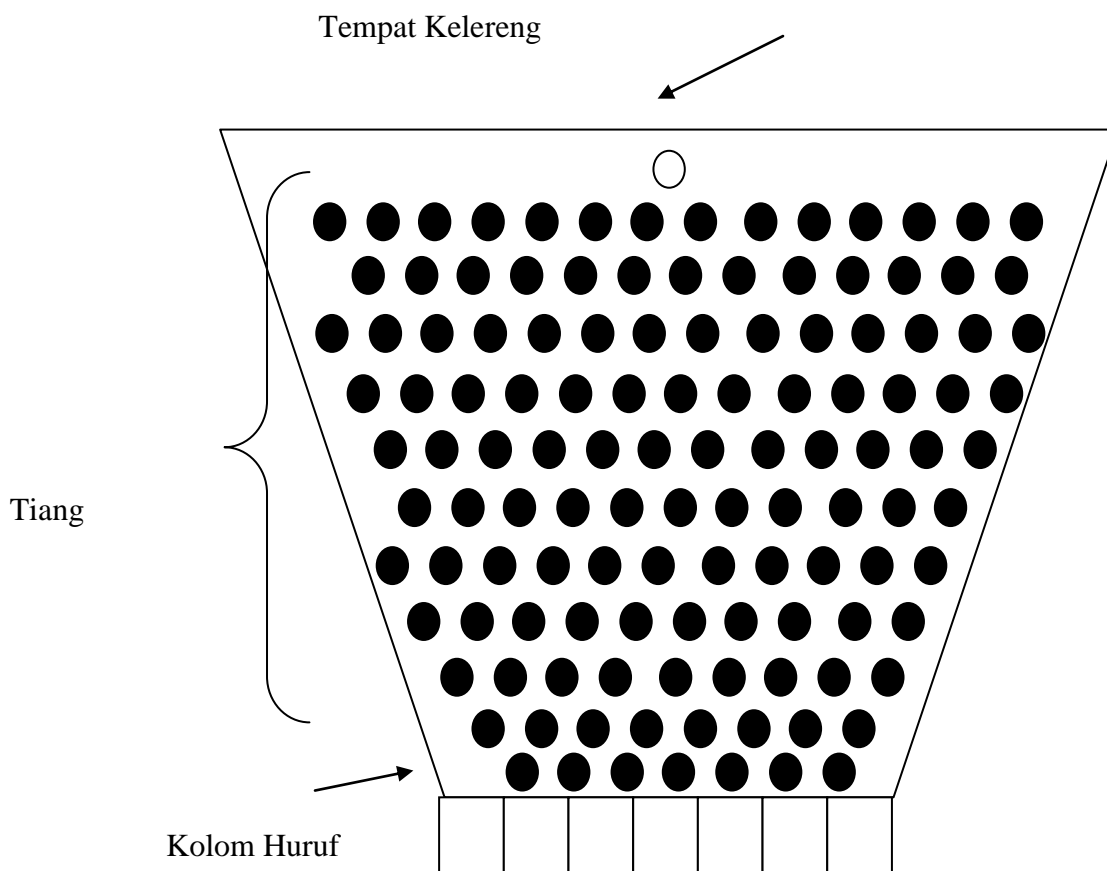
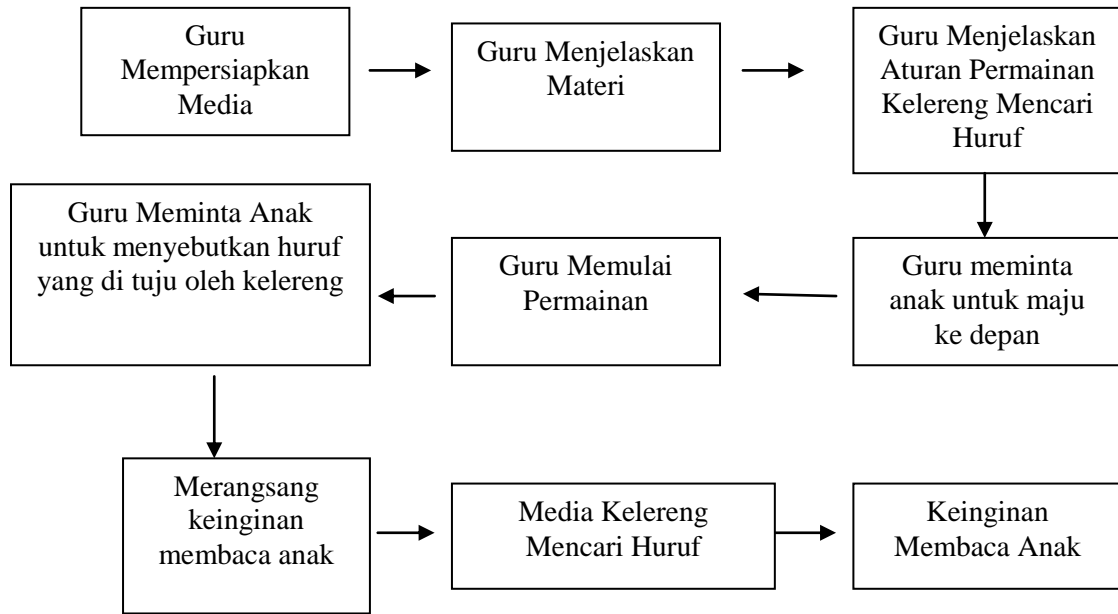
Dapat digaris bawahi, penelitian sebelumnya tentang teori ini difokuskan pada meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca anak sedangkan penelitian ini memfokuskan pada menstimulasi minat membaca Anak Usia Dini.

G. Kerangka Berpikir

Untuk mencapai tujuan pembelajaran merangsang keinginan membaca anak, faktor terpenting adalah proses belajar mengajar yang saling berinteraksi. Mengajar bukan hanya menceritakan atau penuangan bahan pembelajaran kepada peserta didik. Namun mengajar memerlukan keterlibatan mental dan perbuatan anak sendiri.

Salah satu cara mengaktifkan anak yaitu dengan media kelereng mencari huruf di RA An-Nihayah Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka berpikir



Cara Permainan

Pada kegiatan belajar bermain ini anak diminta untuk menggelindingkan kelereng melewati tiang penghalang menuju kartu huruf yang telah dipersiapkan oleh peneliti jika kelereng sudah menuju kartu huruf kemudian anak menyebutkan huruf tersebut.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu :

Bahwa media kelereng mencari huruf dapat menstimulasi minat membaca anak kelompok B di RA An-nihayah IAIN Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas eksperimen (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.⁴⁷

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi.⁴⁸ Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas atau disekolah tempat belajar mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.⁴⁹

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA An-nihayah Jalan Raden fattah kampus IAIN Bengkulu. Pertimbangan penulis memilih

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 24.

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 274

⁴⁹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009) h. 16

	rbaikan Skripsi																																			
	ngaduan dan Pengiriman Hasil																																			

J. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di RA An-Nihayah IAIN Kota Bengkulu yang berjumlah 14 orang, dimana sebelumnya belum pernah menggunakan media kelereng mencari huruf dalam menstimulasi minat membaca anak. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru atau teman sejawat sebagai kolaborator sekaligus sebagai pengamat ketika penelitian ini dilakukan.

K. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian kelas ini adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang prestasi anak tersebut.

Berdasarkan penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keinginan membaca anak melalui media kelereng mencari huruf. Berkaitan dengan tes sebagai instrumen PTK dapat dibedakan menjadi dua jenis tes, yaitu tes lisan dan tes tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca anak.

2. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses merangsang keinginan membaca anak berupa hasil tes lisan setiap siklus yang dilakukan.

L. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah anak-anak kelompok B dan guru kelas kelompok B di RA An-Nihayah IAIN Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian keinginan membaca anak melalui media kelereng mencari huruf di

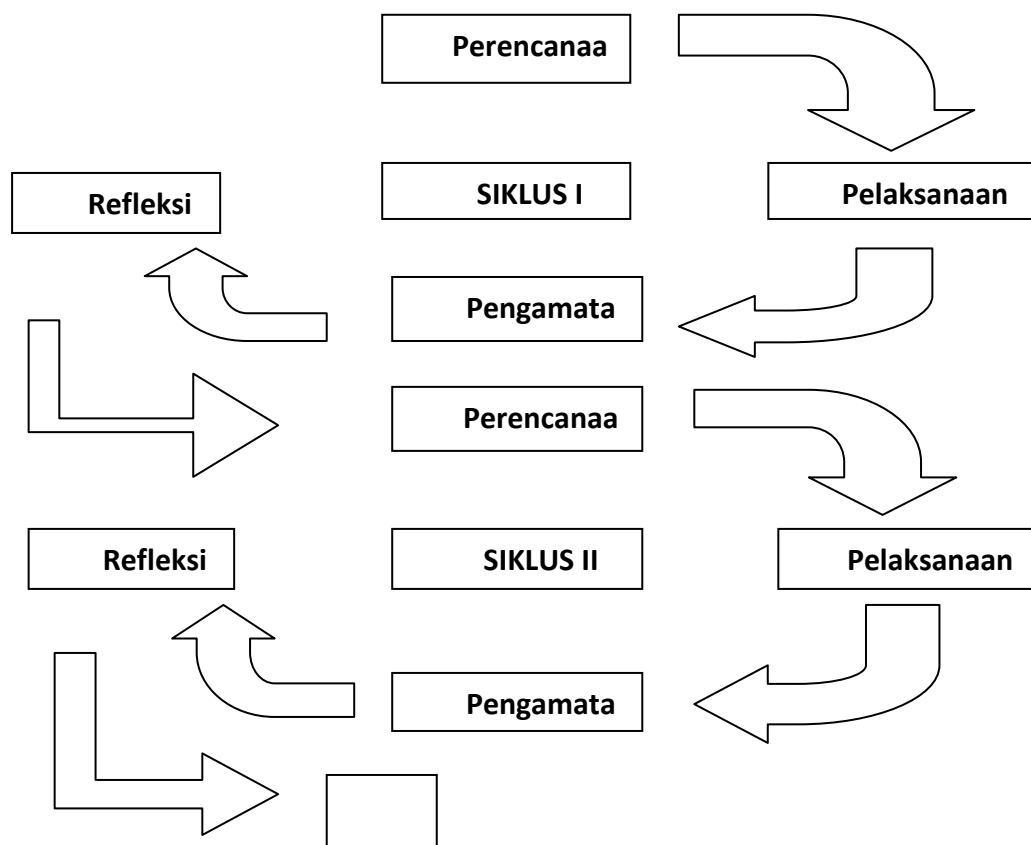
kelompok B di RA An-Nihayah IAIN Kota Bengkulu, serta diperoleh dari data pendukung, seperti profil sekolah, majalah, serat sumber dari internet.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara garis besar ada 4 tahapan yang sering digunakan yaitu : (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Pengamatan ,(4). Refleksi.⁵⁰ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3.

Prosedur penelitian⁵¹



⁵⁰ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012) h.

⁵¹ Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2006) h. 22

Siklus Penelitian PTK menurut Kemmis dan Tagart

1. Pra Siklus

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki. Langkah-langkah sebelum siklus dilakukan adalah mengidentifikasi sejauh mana kemampuan membaca anak dengan menggunakan post test dan pretes.

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan (planing)

Perencanaan PTK antara lain mencakup kegiatan:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus I.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
- 4) Memberikan materi menggunakan media kelereng mencari huruf.
- 5) Membuat lembar observasi aktifitas anak dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas anak dan guru.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan PTK yang akan dilakukan. Melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

c. Tahap observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamat dan kolaborator secara langsung.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti akan membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus II.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.

- 3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
 - 4) Memberikan materi menggunakan media kelereng mencari huruf.
 - 5) Membuat lembar observasi aktifitas anak dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas anak dan guru.
- b. Tahap pelaksanaan (*Action*)
- Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus I.
- c. Tahap observasi (*Observation*)
- Peneliti dan guru akan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.
- d. Tahap Refleksi (*Reflection*)
- Peneliti akan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

M. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) dianalisis datanya akan diinterpretasi hasilnya saat menggunakan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan

kinestetik pada anak usia dini, penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh tujuan untuk mengetahui peningkatan keinginan membaca pada anak usia dini.

Metode ini digunakan untuk melihat kecenderungan umum dikelompok B3 RA An-nihayah Kota Bengkulu. Analisis data dihitung menggunakan analisis sederhana yaitu:

1. Nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada dikelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak⁵²

2. Penilaian untuk ketuntasan Belajar

Terdapat dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Ketuntasan belajar secara perorangan dilakukan tuntas jika anak masuk dalam kategori baik atau nilai 4. Sementara itu ketuntasan klasikal bisa dikatakan tuntas jika presentase mencapai 75% untuk tiap

⁵² Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yrama Widya, 2006) h. 41

aspeknya. Artinya, minimal untuk menghitung presentase ketuntasan aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar}^{53} = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas belajar} \times 100}{\text{jumlah anak}}$$

Tabel 3.5.
Kriteria Keberhasilan Belajar Anak Dalam %

Kriteria Penilaian	Kisaran (%)
Sangat Baik	$\geq 80\%$
Baik	60-79%
Cukup	40-59%
Kurang	20-39%
Sangat Kurang	$\leq 20\%$

N. Indikator Keberhasilan Tindakan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini baru dikatakan berhasil apabila pembelajaran mencapai 75% berhasil. Bila hanya mencapai 60% berarti masih ragu-ragu dan apabila keberhasilan hanya mencapai kurang dari 50% maka harus mengulang. Dengan demikian, apabila penelitian tindakan kelas mencapai 75% maka dapat dikatakan berhasil dan baik.

⁵³ Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 42

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya RA An-Nihayah

Berdirinya Raudhatul Atfhal (RA) An-Nihayah diawali dengan berdirinya Yayasan Permata Bunda. Seiring dengan berjalannya waktu serta kebutuhan sarana pendidikan bagi anak-anak usia dini terutama di lingkungan Komplek IAIN dan sekitarnya, Yayasan Permata Bunda mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak ini pada awalnya dibangun di depan Masjid Al-Faruq, yang sekarang tepatnya merupakan Gedung Pelatihan Pasca Sarjana yang berada di lingkungan Komplek IAIN. Berdasarkan lokasi tersebut akan dibangun untuk tempat perkuliahan IAIN, maka lokasi Taman Kanak-Kanakpun dibangun kembali ke tempat yang lebih luas dan strategis untuk sebuah lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan ini kemudian berkembang dan bahkan Yayasan mendirikan lagi lembaga pendidikan yang lainnya, yaitu: Tempat Penitipan Anak (TPA), Raudhatul Athfal (RA), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA).⁵⁴

Permata Bunda merupakan suatu Lembaga yang dikelola oleh Dharma Wanita IAIN Bengkulu, yang selanjutnya diberi nama Yayasan Permata Bunda. Yayasan Permata Bunda berdiri tepatnya pada hari Rabu tanggal 30 Juli 1997. Maksud dan tujuan Yayasan ini adalah:

- a. Bergerak dibidang sosial keagamaan dalam rangka ikut aktif berperan serta dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan

⁵⁴ Sumber: Profil Yayasan

- b. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran dalam upaya turut mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan Indonesia berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Susunan Badan Pengurus Yayasan Permata Bunda untuk pertama kalinya telah diangkat serta ditetapkan sebagai berikut:

- a. Ketua : Nyonya Asiyah, S.Pd
- b. Wakil Ketua I : Nyonya Yusniar Kunadi Majma'ah
- c. Wakil Ketua II : Nyonya Faridawati
- d. Sekretaris : Nyonya Dra.Darnellys
- e. Wakil Sekretaris : Nyonya Salamah

Berdasarkan riwayat diatas, setelah Yayasan mendirikan Taman kanak-Kanak yang berdiri pada tanggal 30 Juli 1997, kemudian Yayasan mendirikan lagi beberapa lembaga pendidikan lainr.ya yaitu pada tahun 2007 didirikan Tempat Penitipan Anak (TPA). Raudhatul Athfal (RA) didirikan pada tanggal 23 Januari 2009, dan pada tanggal 1 November 2014 Yayasan mendirikan lagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) Permaia Bunda.

2. Visi Dan Misi RA An-Nihayah

- a. Visi

Terbentuknya generasi yang cerdas berakidah sholih/sholihah dan berakhlaq karimah/ perilaku yang mulia.⁵⁵

- b. Misi:

- 1) Melahirkan anak-anak dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam agama Islam yang di perlukan dalam masyarakat.

⁵⁵ Sumber: Profil Yayasan Permata Bunda (RA An-Nihayah) Bengkulu tahun 2009

- 2) Membina dan memperkuat karakter generasi muda muslim sedini mungkin, secara terencana mantap serta penuh tanggung jawab dalam kehidupan modem.

c. Tujuan:

- 1) Membentuk siswa-siswi yang memiliki akhlakkul karimah
 2) Menjadikan siswa -siswi yang benrtanggung terhadap diri sendiri dan masyarakat

3. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Keadaan guru RA An-Nihayah

No	Nama	JABATAN	Tenipat Lahir	Tanggal Lahir
1	Ary Kumia Juwita, S.Pd.I	Kepala sekolah	Bengkulu	07/10/1989
2	Leni sulastri, S.Pd.I	Guru	Lampung	03/08/1983
3	Lili yupita sari, S.Pd.I	Guru	Prabumulih	24/07/1987

Sumber: Profil NA An-Nihayah Kota Bengkulu tahun 2017

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa RA An-Nihayah

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Klmpk
1	Zahwa nur destyana	Bengkulu	01/12/2011	P	A
2	Fakhirah	Bengkulu	01/12/2011	P	A
3	Nadhirah	Bengkulu	01/12/2011	P	A
4	Afifah syahmi	Bengkulu	01/10/2012	P	A
5	Athifa meipani	Bengkulu	08/05/2012	P	A
6	Nakhlah hilwa hidayat	Bengkulu	22/12/2011	P	A
7	Aulia qori nurhasanah	Bengkulu	10/01/2011	P	B
8	Aqila qanaya	Bengkulu	25/05/2011	P	B
9	Muhammad shodiq	Manna	26/08/2011	L	B
10	Bayu gonzales	Bengkulu	13/01/2011	L	B
11	Naura akyu rayyani	Bengkulu	14/02/2011	P	B
12	Awindya pratista	Bengkulu	23/03/2011		B
13	Davenda laura putri	Bengkulu	04/02/2012	p	B

14	Keisya renggani mardhatillah	Bengkulu	20/09/2010	P	B
15	Akbar arziz al-amin	Bengkulu	21/02/2012	L	B
16	Muhammad rafif sacha assaykbani	Bengkulu	28/07/2012	L	B
17	Muhammad irsyadul fikri	Bengkulu	23/10/2011	L	B
18	Fazira aqlanesa	Bengkulu	22/10/2011	L.	B
19	Akbar atari k syah	Gesing	04/01/2011	L	B
20	Zelda saputri	Bengkulu	21/12/2010	P	B

Sumber: Profil RA An-Nihayah Kota Bengkulu tahun 2017

5. Sarana dan Prasaran

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana RA An-Nihayah

1	Ruang Kelas	2 Baik
2	Ruang Kepala RA	1 Baik
3	Ruang Guru	1 Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Rusak
5	Ruang/Arena Bermain	1 Rusak
6	Ruang Perpustakaan	1 Rusak
7	Toilet Guru	1 Baik
8	Toilet Siswa	1 Baik

Sumber: Profil RA An-Nihayah Kota Bengkulu tahun 2017

Tabel 4.4
Sarana Pendukung pembelajaran

1	Kursi Siswa	25 baik
2	Meja Siswa	3 baik
3	Loker Siswa	3 baik
4	Kursi Guru dalam Kelas	3 baik
5	Meja Guru dalam Kelas	3 baik
6	Papan Tulis	2 baik
7	Alat Peraga PAI	
8	Ayunan	2 baik
9	Papan Peluncur	
10	Alat Jungkat Jungkit	2 baik
11	Sarana Mandi Bola	
12	Papan Titian	1 baik
13	Jala Panjatan	1 baik

Sumber: Profil RA An-Nihayah Kota Bengkulu tahun 2017

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

- a. Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer) 1 baik

- b. Printer 1 baik
- c. Meja Guru & Pegawai 3 baik
- d. Kursi Guru & Pegawai

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat membaca anak
- b. Kurangnya peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan anak cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung
- c. Kurang kondusifnya proses pembelajaran yang berlangsung hal ini disebabkan guru lebih banyak menjelaskan, tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik, anaknya duduk mendengarkan penjelasan guru (*teacher centered*)

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca anak disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun minat membaca anak sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Kegiatan

No	Nama Siswa	Keterangan	Keterangan
----	------------	------------	------------

	MB	BB	
Nifa Nurul Hidayat	-	√	um Berkembang
bar Fahri Efendi	-	√	um Berkembang
qarozi Rahmat Bz	-	√	um berkembang
mad Barokah	√	-	ilai berkembang
nifa Maipani	-	√	um berkembang
ila Kanaya		√	um Berkembang
nifa Syahmi	-	√	um Berkembang
ylisa Husna Qulby	√	-	ilai Berkembang
an	-	√	um Berkembang
hammad Iqbal	√	-	ilai Berkembang
khla	√	-	ilai Berkembang
dira	-	√	um Berkembang
nira	-	√	um Berkembang
nawwa	-	√	um Berkembang
anak yang Mulai Berkembang	4 Anak		
anak yang belum Berkembang	10 Anak		

Berdasarkan hasil kegiatan di atas dapat diketahui bahwa anak yang mulai berkembang berjumlah 4 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 28 % anak yang mulai berkembang, sedangkan anak yang belum berkembang adalah 10 anak, maka persentasenya adalah 72 %. Maka berdasarkan hasil kegiatan tersebut aspek penilaian minat membaca anak sebelum tindakan dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.6
Minat membaca anak Sebelum Tindakan

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Kepercayaan anak	47%
2	Memahaman anak	46,3%
3	Komunikasi anak	46,1%
	Rata-rata	46,6%
	Indikator Keberhasilan yang harus di capai	75,00%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa minat membaca anak masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan minat membaca anak Kelompok B melalui

media kelereng mencari huruf. Dari data pada tabel di atas yang berupa hasil observasi pratindakan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Hasil tindakan Siklus :
%) (46,31) (46,1)

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan minat membaca anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan minat membaca anak, dengan menggunakan media kelereng mencari huruf dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan minat membaca anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 5 kali pertemuan dengan materi keluargaku Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RKH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui Media kelereng mencari huruf. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan pertama ini berlangsung 35 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2017.

Tabel 4.7
Hasil tindakan siklus I

No	Kegiatan
	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit (klasikal)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdo'a dan salam b. Menyanyi lagu nama malaikat. c. Tanya jawab tentang manusia ciptaan Allah. <p>Kegiatan inti ± 60 menit (individu/kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat angka 1 dengan benar dan rapi b. Anak diperkenalkan dengan huruf c. Anak bermain kelereng mencari huruf <p>Istirahat/Makan ±30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bermain di luar kelas b. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan c. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes membaca anak. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak selama pembelajaran.

1. Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

No	ASPEK YANG DIAMATI					
I	Pra Pembelajaran					
	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar			√		

	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan anak			√	
	Menyiapkan materi pembelajaran		√		
	Pengelolaan kelas			√	
	Membuka Pelajaran				
	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√	
	Mengecek kehadiran anak dengan menggunakan daftar hadir		√		
	Mengadakan free test		√		
	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi			√	
	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai		√		
	Kegiatan inti				
	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√	
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media kelereng mencari huruf		√		
	Kegiatan penutup				
	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan anak			√	
	Menyimpulkan materi pelajaran		√		
	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Media kelereng mencari huruf				
	Jumlah Skor	68			
	Hasil Rata-rata	4,2			
	Kategori	Baik			

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.9
Katagori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Katagori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1,9 – 2,6	2	Kurang
1,0- 1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68 dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan media kelereng mencari huruf tergolong baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas anak

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Pengamatan Aktivitas Anak Dalam Pembelajaran

Aspek yang diteliti	Kemampuan yang diamati	Hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1. Mengeja	mampuan anak dalam mengeja					
2. Pengenalan huruf	mampuan anak dalam mengenal huruf					
3. Mengenal suku kata	mampuan anak dalam mengenal suku kata					
4. Mengenal kata	mampuan anak dalam mengenal kata					

5. Mengenal kalimat	mampuan anak dalam mengenal kalimat				√	
---------------------	-------------------------------------	--	--	--	---	--

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 9 dengan nilai rata-rata 28 Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kelereng mencari huruf pada siklus I ini tergolong Cukup.

3. Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media kelereng mencari huruf, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi memahami teks pendek pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Kegiatan

No	Nama Siswa	Keterangan		Keterangan
		MB	BB	
	ifa Nurul Hidayat	-	√	um Berkembang
	bar Fahri Efendi	√	-	ulai Berkembang
	qarozi Rahmat Bz	√	-	ulai berkembang
	mad Barokah	√	-	ulai berkembang
	nifa Maipani	√	-	ulai berkembang
	ila Kanaya	-	√	um Berkembang
	ifa Syahmi	-	√	um Berkembang
	ylisa Husna Qulby	√	-	ulai Berkembang
	an	-	√	um Berkembang
	hammad Iqbal	√	-	ulai Berkembang

	khla	√	-	ulai Berkembang
	dira	√	-	ulai Berkembang
	nira	-	√	um Berkembang
	hawwa	-	√	um Berkembang
ak yang Mulai Berkembang		8 Anak		
ak yang belum Berkembang		6 Anak		

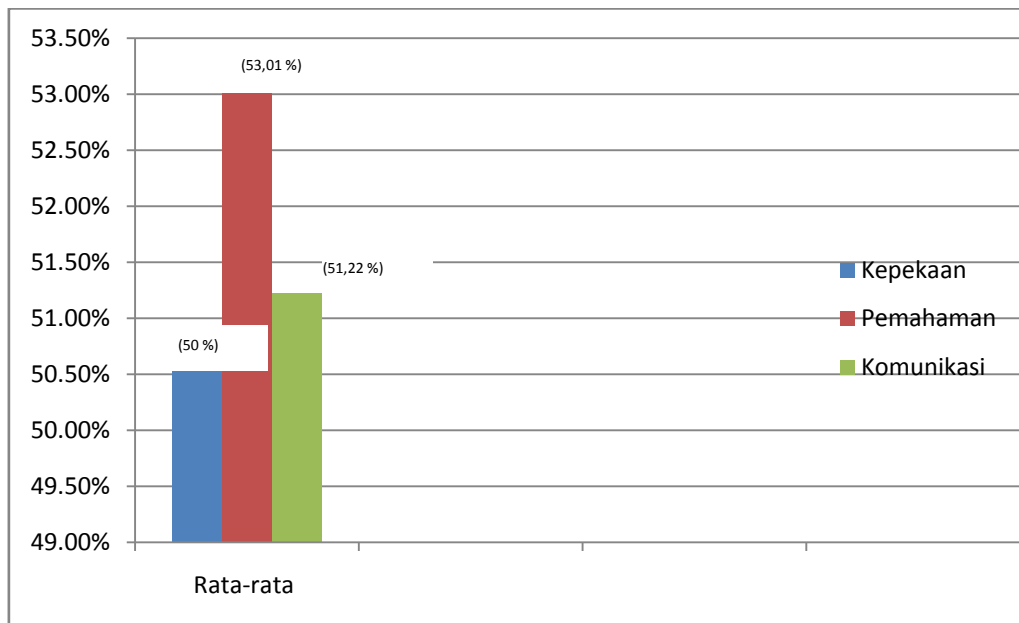
Berdasarkan hasil kegiatan di atas dapat diketahui bahwa anak yang mulai berkembang berjumlah 8 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 64,2 % anak yang mulai berkembang, sedangkan anak yang belum berkembang adalah 6 anak, maka persentasenya adalah 35,8 %. Maka berdasarkan hasil kegiatan tersebut aspek penilaian minat membaca anak sebelum tindakan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.12
Minat membaca anak pada Siklus I

Aspek Penilaian	Siklus I					Rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
	Pertemuan						
	1	2	3	4	5		
Kepekaan	06%	99%	99%	91%	72%	53%	75%
Pemahaman	06%	96%	85%	72%	47%	50,01%	75%
Komunikasi	42%	99%	84%	54%	22%	51,22%	75%
Tara-rata	5%	6%	89%	09%	80%	51,57%	75%
Indikator Keberhasilan yang harus dicapai						75%	75%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat membaca anak belum optimal, dapat diketahui kepekaan anak mencapai 50,53%, pemahaman anak mencapai 53,01%, dan komunikasi anak 51,22%. Hasil tara-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari

data pada tabel di atas yang berupa hasil observasi Siklus I minat membaca anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Tabel 4.13
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	tidak semua anak aktif di dalam pembelajaran	guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada anak, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi anak
2	kondisi kelas tidak terkontrol pada saat kegiatan belajar	guru harus lebih menguasai kelas agar kelas dapat terkondisikan dengan baik

2. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan minat membaca anak pada siklus I. Berdasarkan kendala dan minat membaca anak yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan minat membaca anak dalam proses pembelajaran melalui media kelereng mencari huruf. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan minat membaca anak.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 5 kali pertemuan dengan materi Keluargaku. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RKH serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RKH terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui media kelereng mencari huruf. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut : Pertemuan pertama ini

berlangsung 35 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017.

Tabel 4.14
Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

No	Kegiatan
	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit (klasikal)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdo'a dan salam b. Menyanyi lagu nama malaikat. c. Tanya jawab tentang manusia ciptaan Allah. <p>Kegiatan inti ± 60 menit (individu/kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat angka 1 dengan benar dan rapi d. Anak diperkenalkan dengan huruf e. Anak bermain kelereng mencari huruf <p>Istirahat/Makan ±30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bermain di luar kelas b. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan c. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes minat membaca anak. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

N	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan anak				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√		
2	Mengecek kehadiran anak dengan menggunakan daftar hadir				√	
3	Mengadakan free test			√		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
5	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
6	Kegiatan inti					√
II	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
7	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
8	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media kelereng mencari huruf					√
9	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan anak				√	
1	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
I	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Media kelereng mencari huruf					

Jumlah Skor	79
Hasil Rata-rata	4,9
Kategori	Memuaskan

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 79, dengan hasil rata-rata 4,9. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan media kelereng mencari huruf tergolong baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas anak

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran

Aspek yang diteliti	Kemampuan yang diamati	Hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1. Mengeja	mampuan anak dalam mengeja			√		
2. Pengenalan huruf	mampuan anak dalam mengenal huruf		√			
3. Mengenal suku kata	mampuan anak dalam mengenal suku kata			√		
4. Mengenal kata	mampuan anak dalam mengenal kata		√			

5. Mengenal kalimat	mampuan anak dalam mengenal kalimat				√	
---------------------	-------------------------------------	--	--	--	---	--

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 16 dengan nilai rata-rata 3,2 . Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kelereng mencari huruf pada siklus II ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media kelereng mencari huruf , maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Kegiatan

No	Nama Siswa	Keterangan		Keterangan
		MB	BB	
	Nifa Nurul Hidayat	√	-	mulai Berkembang
	Farhan Fahri Efendi	√	-	mulai Berkembang
	Farhan Farrozi Rahmat Bz	√	-	mulai berkembang
	Farhan Fadmad Barokah	√	-	mulai berkembang
	Nifa Maipani	√	-	mulai berkembang
	Nila Kanaya	√	-	mulai Berkembang
	Nifa Syahmi	-	√	mulai Berkembang
	Nylysa Husna Qulby	√	-	mulai Berkembang
	Farhan	√	-	mulai Berkembang
	Farhanhammad Iqbal	√	-	mulai Berkembang

	khla	√	-	ulai Berkembang
	dira	√	-	ulai Berkembang
	nira	-	√	um Berkembang
	hawwa	√	-	ulai Berkembang
anak yang Mulai Berkembang		12 Anak		
anak yang belum Berkembang		2 Anak		

Berdasarkan hasil kegiatan di atas dapat diketahui bahwa anak yang mulai berkembang berjumlah 12 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 86 % anak yang mulai berkembang, sedangkan anak yang belum berkembang adalah 2 anak, maka persentasenya adalah 14 %. Maka berdasarkan hasil kegiatan tersebut aspek penilaian minat membaca anak sebelum tindakan dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.18
Minat membaca anak pada Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I						Rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
	Temuan							
Kepekaan	13%	13%	91%	54%	02%	10%	30 %	K
Pemahaman	99%	99%	06%	76%	47%	02%	38 %	K
Komunikasi	76%	55%	52%	87%	10%	03%	32 %	K
Rata-rata	29%	22%	53%	39%	86%	71%	53%	K
Indikator Keberhasilan							%	K

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa komunikasi sosial anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan anak dan komunikasi anak juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan anak terhadap pembelajaran pada Siklus II menjadi 79,30%, pemahaman anak terhadap huruf 78,38% , dan

komunikasi sosial anak menjadi 83,32%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,53% dengan kriteria baik.

b. Refleksi

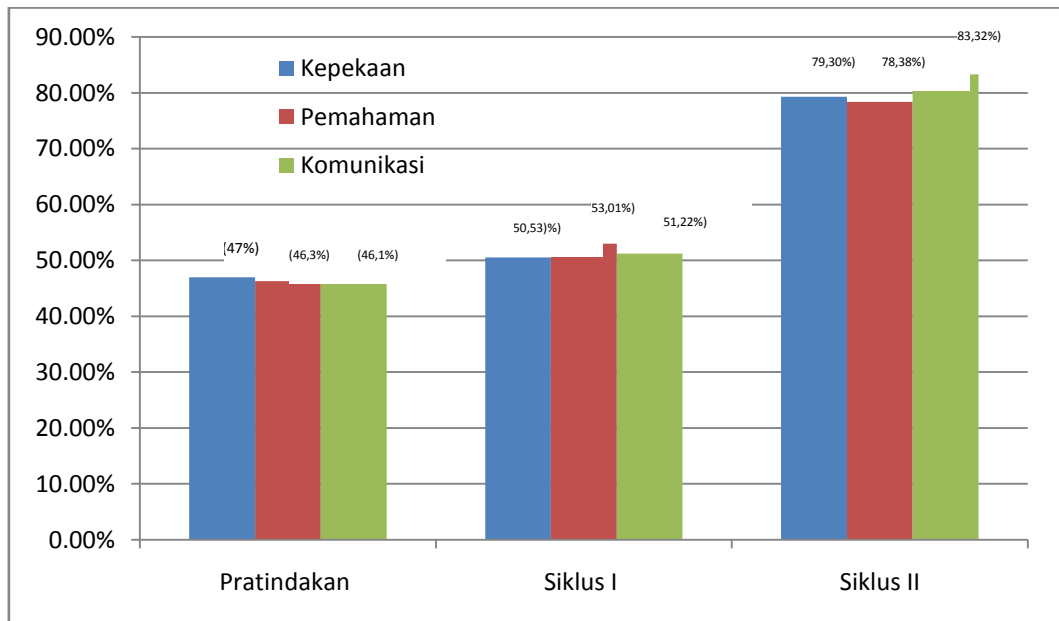
Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak telah menunjukkan keberhasilan.

Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil tindakan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
	Kepekaan anak	7%	80,53%	89,30 %
	Pemahaman anak	5,3%	83,01%	83,38 %
	Komunikasi sosial	5,1%	81,22%	83,32 %

Dari data pada tabel di atas yang berupa hasil observasi Siklus II dalam merangsang minat membaca anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini :



Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media kelereng mencari huruf siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat membaca anak belum optimal, dapat diketahui kepekaan anak mencapai 50,53%, pemahaman anak mencapai 53,01%, dan komunikasi anak 51,22%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus II diperoleh data bahwa minat membaca anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan anak dan komunikasi anak juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan anak terhadap pembelajaran pada Siklus II menjadi 79,30%, pemahaman anak terhadap huruf 78,38% , dan komunikasi sosial anak menjadi 83,32%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,53% dengan kriteria baik.

Hal ini menandakan bahwa minat membaca anak tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.20
Rekapitulasi Siklus Perkembangan Anak

No	Aspek Penilaian	Pertemuan		
		Pratindakan	Pertemuan I	Pertemuan II
	Kepekaan anak	79,30%	79,30%	79,30%
	Pemahaman anak	78,38%	78,38%	78,38%
	Komunikasi sosial	83,32%	83,32%	83,32%

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia anak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia anak dapat meningkat melalui kelereng mencari huruf yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari

peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia anak dan hasil tes belajar Bahasa Indonesia anak melalui penelitian tes hasil belajar melalui pembelajaran media kelereng mencari huruf dengan 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kelereng mencari huruf secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi minat membaca anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan minat membaca anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan kelereng mencari huruf anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat yang dikutip oleh Lif Khoiru Ahmadi bahwa kelereng mencari huruf adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada anak. Tema menjadi pokok pembicaraan atau gagasan yang mudah memusatkan anak pada satu tema tertentu. Dengan strategi kelereng mencari huruf ini, anak akan lebih fokus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap suatu materi akan lebih mendalam. Kelereng mencari huruf lebih menekankan pada keterlibatan anak secara aktif. Anak tidak hanya dijadikan sebagai objek, tetapi dituntut aktif untuk terlibat langsung di lapangan. Keterlibatan aktif akan membuat anak memperoleh pengalaman yang luas. Pengalaman inilah yang akan membawa anak mampu menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lain.⁵⁶

Pembelajaran anak aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan anak dalam belajar, pengembangan

⁵⁶ Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014) h. 56

keterampilan anak dalam memproses pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui media kelereng mencari huruf sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan pendapat yang di utamakan oleh Ahmad Susanto yang menjelaskan tentang mengeja, mengenal suku kata, mengenal kata, dan mengenal kalimat.⁵⁸

Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan minat membaca anak. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

⁵⁷ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 136

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011), h. 84

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan media kelereng mencari huruf dalam meningkatkan minat membaca anak pada kelompok B RA An-Nihayah Kota Bengkulu diperoleh data bahwa :

1. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat membaca anak belum optimal, dapat diketahui kepekaan anak mencapai 50,53%, pemahaman anak mencapai 53,01%, dan komunikasi anak 51,22%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Hasil tindakan siklus II diperoleh data bahwa minat membaca anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan anak dan komunikasi anak juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan anak terhadap pembelajaran pada Siklus II menjadi 79,30%, pemahaman anak terhadap huruf 78,38%, dan komunikasi sosial anak menjadi 83,32%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,53% dengan kriteria baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian melalui kelereng mencari huruf secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi minat membaca anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan minat membaca anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan kelereng mencari huruf anak dapat 68 n memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan anak sehingga output PAUD yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan media kelereng mencari huruf dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani, Novan, 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media
- Astuti. Yuli, 2016. *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Yogyakarta: Flash Books
- Bahri, Djamarah, Syaiful, 2011. *Psikolgi Belajar* Jakarta : PT Rineka Cipta
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan anak*. Penerjemah Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Dalman, 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dharmamulya, Sukirman, Dkk, 2005. *Permainan Tradisional Jawa Jawa* : Kepel Press
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Diponegoro, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanan*
- Fadillah, M, dkk, 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenadameida Group
- Multazem. *Pendidikan Anak dalamn Islam*. (Sumber: <http://multazam-einstein.blogspot.co.id> diunggah pada 05/04/2013 pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 8/6/2017 pukul 10.00 Wib
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Sumber: <http://www.daftar.co.id/arti/kata/kelereng.html>), diunggah pada 03/05/2012, dan diakses pada 02/04/2017 pukul 17.00 Wib
- Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Musfiroh Tadkiroatun, 2008. *Cerdas Melalui Bermain* . Yogyakarta :PT Gramedia
- Mutiah, Diana, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Sudarmi, 2013. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Kelereng*” (Penelitian Tindakan Kelas Paud Harapan Bunda Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung
- Sundayana. Rostina, 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* Bandung: Alfabet
- Susanto. Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Susilo, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Sutirman, 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD* Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Tarigan, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Rani Widiastuti, 2012. *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Metode Bercerita Story Book Reading*” (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B di TK Karang Asem Surakarta) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Yusuf Syamsu, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada